

SEJARAH JEMAAT GPM HONITETU

A. LETAK GEOGRAFIS JEMAAT GPM HONITETU

Dalam sistim pelayanan jemaat GPM, jemaat GPM Honitetu memiliki batas-batas wilayah pelayanan sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Jemaat GPM Rumahtita
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Jemaat GPM Imabatai
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jemaat GPM Sokowati
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jemaat GPM Hukuanakota

Jarak antara jemaat GPM Honitetu terletak pada wilayah pemerintahan Negeri Honitetu dengan Klasis Kairatu \pm 24 Km yang dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan darat (kendaraan roda dua dan empat).

Jemaat GPM Honitetu terletak pada wilayah pemerintahan Negeri Honitetu, Kecamatan Inamosol. Honitetu telah menjadi pusat ibu kota bagi kecamatan Inamosol yang merupakan hasil pemekaran yang baru bagi Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat di tahun 2010. Posisi ini sebenarnya membuat kedudukan jemaat GPM Honitetu menjadi sangat strategis dalam pertumbuhan dan perkembangan pelayanan mengingat jemaat GPM Honitetu juga berada pada posisi strategis yaitu sebagai pusat dari desa-desa atau jemaat pegunungan, bahkan dalam kaitan dengan sistim pemerintahan desa. Negeri Honitetu merupakan salah satu negeri adat di Maluku yang dipimpin oleh seorang Raja yang membawahi beberapa dusun diantaranya dususun Rumahtita, Imabatai, Sokowati dan Ursana. Negeri Honitetu memiliki bentangan alam yang luas dan sumber daya alam yang sangat menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat (seperti kayu, damar dsb), selain itu kemudahan akses jalan dan transportasi darat memungkinkan proses-proses pendistribusian hasil hutan dan perkebunan.

Pada awal terbentuknya Jemaat GPM Honitetu pada tanggal 29 Oktober 1919 ditandai dengan dilaksanakannya baptisan pertama oleh Pendeta dari Piru W.g. Y.L.Moens atas dua belas orang, diantaranya William Lattu yang pada waktu itu merupakan Raja Honitetu ke XII, tanggal tersebut sekaligus merupakan moment baru terbentuknya jemaat GPM Honitetu.

Setelah benih injil mulai bertumbuh di Honitetu maka mulai dibangunnya gedung gereja pertama dipimpin oleh Johanis Manuhuttu (Tete Nany) sebagai kepala tukang pembangunan gedung gereja tua jemaat GPM Honitetu, sekaligus membantu pelayanan pekabaran injil pada masa awal berdirinya jemaat Honitetu ketika mengalami kekosongan penginjil atau pendeta. Dalam perjalanan sejarah gedung gereja tua tersebut akhirnya rusak pada masa perang dunia kedua. Sesuai daftar baptisan Jemaat GPM Honitetu dari tahun 1919-1928 perkembangan jumlah anggota baptis sangat meningkat, yaitu sebanyak 203 orang, termasuk didalamnya ada beberapa warga jemaat tetangga diantaranya Rambatu, Rumberu, Ahiolo, Lohiatala, Malilia dan Hukuanakota. Sejalan dengan itu, ditemukan pula setelah baptisan pertama yang dilakukan oleh Pdt. Y. L. Moens, selanjutnya pelayanan

baptisan dilakukan oleh Pdt. Jonathan Holle pada tanggal 13 April 1924 yang dikenal sebagai "*Inlandech Leeraar Honitetu*".

Awal pertumbuhan injil di Honitetu sekaligus terbangunnya semangat pekabaran injil yang cukup kuat terlihat dari tertatanya hubungan persaudaraan hidup gotong royong dan tidak terkontaminasi dengan aliran gereja lain. Namun, ketika Jemaat Honitetu mengalami perkembangan dari berbagai segi kehidupan (Ekonomi, Pendidikan, Politik dll), turut mempengaruhi semangat kerohanian seluruh warga jemaat GPM Honitetu dalam menunjang berbagai upaya penataan pelayanan gereja yang telah ada dan sedang dikembangkan dalam jemaat. Seiring berjalannya waktu maka jemaat GPM Honitetu terbagi lagi dari sisi pemerintahan terjadi pembagian dusun yang mengakibatkan terbentuknya jemaat-jemaat yang baru yang induk dari jemaat GPM Honitetu antara lain Jemaat GPM Rumahtita, Jemaat GPM Imabatai, Jemaat GPM Solibatai (Sokowati), Jemaat GPM Uraur dan Jemaat GPM Ursana. Dalam menjawab dinamika bergereja setelah rusaknya gedung gereja tua maka, upaya untuk membangun gedung gereja baru yang permanen dilaksanakan pada tahun 1970, tetapi keterbatasan dana maka baru diresmikan pada tahun 1984.

B. PEMBENTUKAN DAN PERKEMBANGAN PERSEKUTUAN/ORGANISASI PELAYANAN JEMAAT

Perkembangan pelayanan di Jemaat di GPM Honitetu sejak tahun 1919-1990 seluruh proses pelayanan masih bersifat umum yakni dalam bentuk ibadah binakel. Setelah hadirnya Pdt. Nn. Ola. Y. Noya pada tahun 1993 maka terbentuklah penataan seluruh ibadah unit dan wadah pelayanan yang ada. Ada empat unit (Filadelfia, Laodokia, Pergamus, Sardis) dan dua sektor (Betlehem dan Silo), diikuti oleh wadah pelayanan laki-laki, Angkatan Muda dan SM-TPI. Sejak terbentuknya sektor, unit dan wadah-wadah pelayanan maka jemaat GPM Honitetu mengalami sebuah pembaharuan spiritualitas yang lebih baik.

C. AKTIVITAS PELAYANAN JEMAAT DI BIDANG TEOLOGI, EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA

Pelaksanaan pelayanan gereja di jemaat, tentunya sangat berkaitan dengan erat dengan topangan daya, dana maupun pikiran pembaharuan dari sisi Teologi. Ada beberapa kendala yang turut menghambat pertumbuhan jemaat terkait dengan kluster ini diantaranya:

- Sumber daya manusia dalam menopang tugas-tugas pelayanan gereja masih belum mendapat perhatian umat dan pelayanan. Hal ini dapat dilihat dalam dukungan bersama umat dan pelayanan dalam kegiatan bersama di jemaat. Beberapa kegiatan bersama dalam jemaat seperti pembuatan renstra, kegiatan perayaan hari-hari besar grejawi, aktifitas kerja bakti, dan kegiatan pelayanan-pelayanan yyang lainnya belum direspons secara baik.
- Sumber dana jemaat dalam kaitan dengan pemanfaatan kebun jemaat belum mendapat perhatian yang serius dari seluruh komponen umat. Pengelolaannya masih bersifat seadanya tanpa ada upaya pemeliharaan lanjutan. Pengembangan ekonomi berbasis keluarga juga belum

dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup umat. Kenyataan seperti ini tentunya berdampak pula terhadap pendapatan konvensional gereja yang pada kenyataannya kesadaran memberi dari anggota jemaat masih sangat minim

- Terbatasnya sarana juga model dan materi-materi pembinaan untuk memperkuat jati diri warga gereja sehingga semakin dewasa dalam mendukung bentuk-bentuk pelayanan yang dikembangkan di jemaat. Inilah sangat penting sebab gereja sudah seharusnya lebih memperhatikan pembangunan manusia ketimbang organisasi dengan menempatkan umat sebagai subjek pelayanan, ketimbang sekedar sumber daya atau bahkan objek penderita pelayanan. Sangat disadari pula bahwa dengan terbatasnya latar belakang pendidikan maka soal sosial budaya sudah mulai terkikis. Itu nampak dalam kehidupan sehari-hari yaitu penggunaan bahasa daerah yang sudah tidak lagi dipergunakan dalam keluarga

D. RELASI JEMAAT DENGAN MASYARAKAT/DENOMINASI DAN PEMELUK AGAMA LAIN

Dalam membangun relasi dengan pemerintah Negeri Honitetu kenyataan menjelaskan bahwa pemerintah berada pada garis komando yang tidak terarah dengan baik. Dengan demikian sekalipun pemerintahan yang tidak terarah namun gereja atau jemaat masih terus eksis dalam melaksanakan amanat dan tanggung jawab dalam bersosial lewat peribadahan yang terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PELAYAN JEMAAT

Berikut ini adalah nama-nama penginjil dan pendeta yang pernah melayani di Jemaat GPM Honitetu juga penatua (Wakil Ketua Majelis Jemaat) yang memegang kendali pelayanan ketika Jemaat GPM Honitetu mengalami kekosongan Pendeta diantaranya :

NAMA-NAMA PENGINJIL/PENDETA

No	Nama Pelayanan	Tahun Pelayanan
1.	Pgjl Jonathan Holle	1924
2.	Pgjl P.J. Hitijahubessy	1926
3.	Pgjl Pelapory	1930
4.	Pgjl Telapary	1934
5.	Wiliem Pattiapon	1938
6.	Pgjl Polatu	1938-1940
7.	Pgjl Izak Sinay	1941
8.	Pgjl Soleman Pentury	1945
9.	Pgjl Goo	1947
10.	Pgjl Ananias Maruela	1949
11.	Guru Ijil Simon Petrus Alfons	1950
12.	Pdt Mikhael Werbal	1967-1968
13.	Pgjl Julianus Umnehopa	1968-1969
14.	Pgjl Izak Salamony	1969-1975

15.	Pgjl Moses Lailuluy	1975-1976
16.	Pgjl Welhemus Forweth	1978-1979
17.	Pgjl Elieser Urasana	1979-1982
18.	Pgjl Yonadap Lesiela	1982-1984
19.	Pgjl Lot Lumatalale	1985-1998
20.	Pdt Nahumury	1990
21.	Pnt Tonce Tebiary	1990-1993
22.	Pgjl Welhemus Forweth	-
23.	Pdt Ola Yesmendo Noya	1994-1998
24.	Pdt Benny Silangen	1998-2001
25.	Pnt Metusala Tebiary	2002
26.	Pdt Adolof L. Silalily	2002-2009
27.	Pdt Risaldy F. Amdery M.Si	2009-2011
28.	Pdt. M. O. Tapilow. S.Si	2011-2013
29.	Pdt. G.F. Mailissa/W S.Si	2013- Sekarang